

Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kimia Melalui Penilaian Autentik Bagi Siswa Kelas XI MIA SMAK St. Petrus Kewapante

Sisilia Da Soge, S.Pd, M.Pd
Sekolah Menengah Atas Katolik St.Petrus Kewapante
Kabupaten Sikka - Provinsi Nusa Tenggara Timur

Abstrak: Berdasarkan observasi dan pengumpulan informasi menunjukkan hasil pembelajaran mata pelajaran Kimia yang masih rendah dikarenakan kombinasi antara unsur-unsur pendukung kegiatan pembelajaran belum cukup tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan, diperoleh pula informasi bahwa masalah sistem evaluasi merupakan salah satu hal yang paling penting untuk segera diatasi. Sistem penilaian autentik merupakan sistem penilaian yang ditawarkan dan diharapkan mampu menjadi solusi terhadap sistem penilaian yang digunakan di SMAK St.Petrus Kewapante melalui penelitian tindakan kelas. Istilah penilaian autentik tersusun dari dua kata yaitu penilaian dan autentik. Penilaian adalah suatu kegiatan untuk melakukan prosedur pengukuran (kuantitatif) melalui pengujian, pengamatan, pencatatan dan pendokumentasian informasi secara langsung atau tidak langsung tentang peserta didik atau program. Penilaian merupakan suatu proses yang sistematis dalam pengumpulan data untuk perumusan keputusan terhadap efektifitas dan keberhasilan suatu program berdasarkan prosedur operasi standar dan prinsip-prinsip ilmiah secara tepat. Autentik berarti keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Lebih lanjut, penilaian autentik dijelaskan sebagai kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di standar kompetensi (SK) atau kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Hasil pada siklus satu skor tertinggi yang dicapai adalah 85 sedangkan skor terendah adalah 53. Setelah dilakukan kategorisasi, terlihat bahwa dari 27 siswa yang dijadikan subyek penelitian hanya 2 siswa (7,40%) capaian hasil belajarnya pada kategori sangat rendah. Siswa yang berada pada kategori rendah 6 orang (22,22%), pada kategori sedang 13 orang (48,18%), berada pada kategori tinggi 4 orang (14,81), dan 2 orang (7,40%) berada pada kategori sangat tinggi. Pada siklus 2 dengan skor tertinggi 91,3 sedangkan skor terendah 67,5. Dari 27 siswa pada setiap komponen penilaian autentik pada siklus II menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah atau rendah. 2 orang (7,40%) berada pada kategori sedang, 20 orang (74,07%) berada pada kategori tinggi, dan 5 orang (8,51%) berada pada kategori sangat tinggi. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa setelah pemberian tindakan selama dua siklus, skor rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat berarti. Sekaligus hal ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran Kimia dengan diterapkannya penilaian autentik secara baik dan benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan pula.

Kata kunci: Penilaian Autentik, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Kimia, tidak saja mendalami konsep melainkan juga siswa harus mampu berhitung karena konsep-konsep dalam pelajaran kimia yang memiliki keterkaitan yang sangat erat. Berdasarkan observasi dan pengumpulan informasi menunjukkan hasil pembelajaran mata pelajaran Kimia di kelas XI masih rendah karena kombinasi antara unsur-unsur pendukung kegiatan pembelajaran belum terlalu tepat mengarah kepada pencapaian hasil belajar sebagaimana yang dituju dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Data hasil observasi juga menunjukkan bahwa sistem evaluasi merupakan salah satu hal yang paling penting untuk segera diatasi. Sistem penilaian autentik merupakan salah satu model penilaian yang dianggap cukup tepat untuk digunakan sebagai solusi terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI di SMAK St. Petrus Kewapante. Sehingga penulis menerapkan penelitian tindakan kelas ini dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kimia.

Penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kaidahnya akan sangat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa karena ketika akan melihat perolehan atau capaian hasil belajarnya para siswa merasa logis, bisa memahami dan akhirnya memacu mereka untuk memperdalam apa yang hendak mereka pelajari secara lebih dalam lagi. Pendapat ini dipertegas Nurhadi (2003:53) yang mengatakan bahwa hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar penilaian prestasi siswa pada penilaian autentik antara lain berbentuk proyek/kegiatan dan laporannya, pekerjaan rumah, kuis, karya wisata, presentasi atau penampilan siswa, demonstrasi, laporan, jurnal, hasil tes tertulis, dan karya tulis siswa. Hal mengenai penilaian autentik adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) bahwa alat penilaian dalam penilaian autentik berupa

pengumpulan kerja siswa (portofolio), hasil karya (produk), penugasan (proyek), kinerja (performance), dan tes tertulis selanjutnya dimaksimalkan untuk peningkatan hasil belajar siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Istilah penilaian autentik tersusun dari dua kata yaitu penilaian dan autentik. Penilaian atau asesmen adalah suatu kegiatan untuk melakukan prosedur pengukuran (kuantitatif) melalui pengujian, pengamatan, pencatatan dan pendokumentasian informasi secara langsung atau tidak langsung tentang peserta didik atau program. Penilaian merupakan suatu proses yang sistematis dalam pengumpulan data untuk perumusan keputusan terhadap efektifitas dan keberhasilan suatu program berdasarkan prosedur operasi standar dan prinsip-prinsip ilmiah secara tepat. Mengacu pada Permendikbud Nomor 23 tahun 2013, standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Menurut Trianto beliau menjelaskan bahwa penilaian adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh siswa.

Kunandar mendefinisikan bahwa penilaian sebagai suatu proses dalam mengumpulkan berbagai data maupun informasi yang dapat memberikan gambaran tentang perkembangan belajar siswa. Selanjutnya, M. Hosnan menyatakan bahwa penilaian merupakan kegiatan guru yang dimaksudkan untuk mengukur kompetensi atau kemampuan tertentu terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Dari pendapat beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan berbagai macam data untuk mengetahui perkembangan tahap demi tahap pada proses

belajar siswa. Gambaran perkembangan peserta didik sangat perlu diketahui oleh guru agar bisa mengetahui sejauh apa perkembangan peserta didiknya dalam capaian pembelajaran.

Autentik berarti keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik sesuai keadaan sebenarnya. Istilah autentik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti dapat dipercaya (asli), dan merupakan sinonim dari nyata, valid, atau reliabel. Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik, dimana guru dalam melakukan penilaian benar-benar memperhatikan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan peserta didik. Penilaian autentik atau *authentic assessment* merupakan suatu bentuk penilaian yang mengukur kinerja nyata siswa. Kinerja dimaksud adalah aktivitas dan hasil aktivitas yang diperoleh siswa selama pembelajaran. Penilaian autentik berkaitan dengan upaya pencapaian kompetensi yang terintegrasi yakni kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diunjukkan dalam kegiatan berpikir dan bertindak dalam suatu persoalan yang dihadapi.

Penilaian autentik juga merupakan kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai secara nyata, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada, baik proses dan hasil. Hal ini terkait dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 yakni pendekatan ilmiah. Di mana penerapan penilaian autentik akan mempunyai relevansi dengan perolehan gambaran mengenai hasil belajar peserta didik, baik dalam siswa mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring dan lain-lain.

Sebagai simpulan tentang apa itu penilaian autentik maka dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang

menekankan pada proses dan hasil belajar yang menggambarkan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik selama maupun setelah proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam Penilaian Autentik tidak hanya memperhatikan beberapa aspek yang sudah tertera, namun juga harus memperhatikan beberapa variasi instrumen serta alat tes yang harus tetap memperhatikan beberapa langkah dari input, proses dan output peserta didik.

Ciri-ciri penilaian autentik adalah sebagai berikut.

- a. Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus mengukur aspek kinerja atau *performance* serta karya yang dihasilkan.
- b. Penilaian dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- c. Menggunakan berbagai teknik sesuai tuntutan kompetensi berdasarkan sumber dan data.
- d. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi tertentu harus secara komprehensif dan tidak hanya mengandalkan tes semata.
- e. Tugas-tugas yang diberikan harus nyata dan kontekstual yang ditemukan dalam kehidupannya sehari-hari siswa.
- f. Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya serta mengukur kedalaman penguasaan kompetensi tertentu secara objektif.

Pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan Kurikulum 2013 penilaian harus dilakukan dari awal sampai akhir. Dengan menggunakan penilaian ini dapat memudahkan guru untuk mengetahui pencapaian kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik. Dimana guru tidak hanya menilai dari ranah kognitif saja, melainkan harus menilai sikap dan juga keterampilan peserta didik selama di sekolah.

Dalam hubungannya dengan mengukur hasil belajar siswa, penilaian autentik dengan

ciri-ciri seperti di bawah ini kiranya cukup representative karena :

- a. Bisa digunakan untuk penilaian formatif dan sumatif serta dapat mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta atau hal factual semata.
- b. Penilaian autentik dilakukan secara terintegrasi dan berkesinambungan sehingga dapat digunakan pula sebagai feedback atau umpan balik untuk melihat bagian mana dari materi atau persoalan pembelajaran yang harus diperbaiki, dikembangkan atau dievaluasi secara lebih komprehensif dan ditindaklanjuti lagi pada pembelajaran berikutnya sebagai perbaikan atau improvement. Atau dengan kata lain hasil belajar siswa yang telah diperoleh melalui penilaian autentik ini bisa menjadi dasar perbaikan pembelajaran ke depan secara autentik pula berdasarkan prinsip-prinsipnya seperti :
 - a. Dilakukan secara objektif berdasarkan capaian yang tergambar melalui penilaian tadi serta tidak subyektif.
 - b. Dilakukan secara terpadu dan terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan termasuk pelaporan penilaiannya.
 - c. Dilakukan secara transparan melalui prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Katolik St. Petrus Kewapante, Jln. Trans Maumere-Larantuka, Nangahale Talibura kabupaten Sikka, dengan pertimbangan peneliti merupakan guru mata pelajaran Kimia pada SMA Katolik St. Petrus Kewapante. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap pada tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian adalah 27 orang pada kelas XI MIA.

Prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus. Dengan

maksud untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus setelah diberikan tindakan. Bila pada siklus pertama terdapat perkembangan maka kegiatan penelitian pada siklus kedua lebih banyak diarahkan pada perbaikan dan penyempurnaan terhadap hal-hal yang dianggap kurang pada siklus pertama. Secara keseluruhan langkah-langkah yang dilakukan untuk setiap siklus pembelajaran dalam prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah langkah persiapan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Khusus pada tahap pelaksanaan tidak dapat dipisahkan dengan Langkah observasi. Yang berarti bahwa kegiatan observasi iatu melekat dan terlaksana saat terjadi iproses pembelajaran sehingga secara prosedural penerapan dua tahap ini adalah secara terpadu pada saat yang sama. Sebagai detailnya di bawah ini adalah aktivitas yang dilakukan pada masing-masing tahapan pada setiap siklus penelitian tindakan ini.

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti membahas dan mengecek pemahaman siswa terhadap permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian Tindakan kelas ini dan Mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam mata pelajaran kimia

A. Tahap pelaksanaan

Siklus I.

1) Persiapan

Mengkaji materi pelajaran Kimia kelas XI berdasarkan Implementasi kurikulum 2013, yang meliputi persiapan rencana pembelajaran, pengalokasian waktu dengan menyesuaikan antara waktu yang tersedia dalam kurikulum dengan waktu penelitian. Setelah itu dilanjutkan dengan menetapkan dan mempersiapkan jenis jenis penilaian yang akan dilakukan sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu bentuk molekul. Adapun jenis penilaian yang akan dilakukan sesuai dengan hasil diskusi antara sesama guru mata pelajaran Kimia, yakni tugas yang

dikerjakan siswa di kelas dan di rumah, jurnal, ketrampilan proses, ulangan harian, serta mempersiapkan lembar observasi perilaku dan kreativitas siswa. Sesuai penentuan jenis penilaian yang akan diterapkan, dilanjutkan dengan menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan format yang berlaku di SMAK St. Petrus Kewapante.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini sebagai peneliti saya menginformasikan kepada siswa tentang penilaian autentik, tentang bentuk penilaian yang akan mereka lewati dalam keseluruhan proses pembelajaran, dan apa saja aktivitas siswa yang perlu diperhatikan secara saksama karena semua itu akan memberikan gambaran capaian pembelajaran yang sebenarnya atau yang asli dari masing-masing mereka sebagai siswa. Juga memberikan mereka format dan model penilaian autentik yang disediakan oleh saya sebagai guru mata pelajaran serta memastikan kembali pemahaman para siswa tersebut pada format dan setiap item yang termuat pada instrument penilaian dimaksud termasuk tes tertulis.

Selanjutnya melaksanakan proses pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada sesuai metode dan pendekatan serta Langkah atau sintaks yang telah diseting. Teman guru sejawat yang berperan sebagai observer akan membantu melakukan observasi secara cermat terhadap semua aspek yang menjadi ukuran keberhasilan penilaian proses melalui pengamatannya dan menuangkan ke dalam lembaran pengamatan atau lembaran observasi yang telah tersedia termasuk mencatat respon dan perilaku serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran berjalan. Lanjutannya adalah memberikan dan menjelaskan kepada para siswa tentang bentuk apa saja kegiatannya dalam melengkapi lembaran kegiatan siswa (LKS), kuis, jurnal, dan bagaimana aktivitas mereka pada saat pembelajaran sehingga mempermudah observer mengumpulkan

data ketrampilan proses siswa pada saat siswa melakukan praktikum dan pembuatan laporan praktikum dengan menggunakan lembar pengamatan.

Untuk memastikan setiap siswa mengetahui langsung apa dan bagaimana hasil mereka dan pada bagian mana harus melakukan perbaikan, peningkatan atau revisi maka semua tugas-tugas belajar siswa seperti kuis, pekerjaan rumah, hasil ketrampilan proses sains dan evaluasi diri selama siklus I dikembalikan kepada siswa setelah diperiksa dan diberi nilai kemudian diarsipkan dalam bentuk portofolio. Sebagai akhir dari rangkaian kegiatan pada tahap pelaksanaan penelitian tindakan ini diberikan ulangan harian berupa tes tertulis atau ulangan harian sehingga kemajuan belajar setelah penerapan penilaian autentik tadi dapat diketahui sejauhmana pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada siklus pertama ini.

Tahap Evaluasi dan refleksi

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengevaluasi data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada setiap komponen penilaian autentik. Juga mendiskusikan hasil refleksi yang dibuat bersama pengamat tadi secara cermat serta selanjutnya berdsarkan hasil refleksi itu sebagai peneliti saya membuat perbaikan dan pengembangan pada bagian yang harus diperbaiki. Setelah itu barulah saya Menyusun rencana tindakan atau scenario pembelajaran dan penerpan penilaian autentik untuk siklus II.

Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 adalah seperti yang telah disusun berdarkan temuan dan hasil refleksi siklus pertama. Namun kegiatan pembelajaran maupun penerapan penilaian autentik sebagai inti penelitian tindakan ini yang hendak dinilai atau yang hendak diketahui sejauhmana dampaknya terhadap hasil belajar para siswa kelas XI MI! pada SMA St Petrus Kewapante

itu lebih dioptimalkan. Pada akhir siklus 2 ini juga dilakukan tes untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa seperti halnya pada siklus I. Hasil capaian pembelajaran yang diperoleh siswa ada pada pembahasan di bawah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif Siklus I

Skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dengan materi larutan asam basah adalah 70 dari skor yang dicapai yaitu 100 dengan skor tertinggi yang dicapai adalah 85 sedangkan skor terendah adalah 53. Setelah dilakukan kategorisasi, terlihat bahwa dari 27 orang siswa yang dijadikan subyek penelitian terdapat siswa yang berada pada kategori sangat rendah, hanya 2 orang (7,40%) berada pada kategori rendah, 6 orang (22,22%) berada pada kategori sedang, 13 orang (48,18%) serta 4 siswa (14,81) berada pada kategori tinggi, dan 2 orang (7,40%) berada pada kategori sangat tinggi.

Hasil Analisis Deskriptif Siklus II

Skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II dengan materi larutan asam basah adalah 76,2 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100, dengan skor tertinggi 91,3 sedangkan skor terendah 67,5. Dari 27 orang siswa dari setiap komponen penilaian autentik pada siklus II menunjukkan bahwa tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori sangat rendah atau rendah. 2 siswa (7,40%) berada pada kategori sedang, 20 siswa (74,07%) pada kategori tinggi serta yang berada pada kategori sangat tinggi ada 5 siswa (18,51%). Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa setelah pemberian tindakan selama dua siklus, skor rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Ini berarti bahwa hasil belajar Kimia siswa kelas XI MIA SMAK St. Petrus Kewapante dapat meningkat karena penerapan penilaian autentik secara tepat.

Pembahasan

Perkembangan yang terjadi dari siklus I ke siklus II merupakan data kualitatif yang dicatat dan diperoleh dari lembar pengamatan pada setiap siklus juga data kuantitatif dari hasil ulangan harian pada akhir dua siklus penelitian tindakan kelas ini. Frekuensi kehadiran siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 (rata-rata kehadiran sebesar 90% pada siklus 1 dan 97% pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan penilaian autentik tidak saja membawa kemajuan atau peningkatan pada hasil belajarnya secara kuantitatif namun juga terjadi kemajuan yang sangat signifikan dalam perubahan sikap dan tingkah laku seperti disiplin hadir di kelas, tertib melakukan keseluruhan proses pembelajaran dan seluruh jenis penilaian autentik yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran mereka serta terutama pada bagaimana mereka merespon bahwa tindakan ini adalah sangat bermanfaat bagi mereka dalam menilai diri mereka sendiri atas materi pembelajarannya yang mereka pelajari. Perhatian dan keaktifan siswa pada pembelajaran juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditandai semakin banyaknya yang melibatkan diri dan aktif memberi tanggapan terhadap pertanyaan guru maupun jawaban dari siswa lain pada proses belajar-mengajar serta praktikum.

Frekuensi siswa yang meminta untuk dijelaskan ulang materi yang kurang dipahami mengalami peningkatan yang ditandai dengan bertambahnya siswa yang masih memerlukan bimbingan dalam menyelesaikan soal-soal latihan diantaranya 4 siswa pada siklus I dan 18 siswa siklus saat siklus II berlansung. Keberanian dan semangat siswa dalam menjawab pertanyaan tentang materi pelajaran Kimia juga mengalami peningkatan, terlihat dari sejumlah siswa yang mengajukan diri atau mengacungkan tangan berulang-ulang untuk memberi jawaban atau menambahkan

ide sebagai pelengkap terhadap jawaban temannya. Keaktifan siswa dalam membantu temannya mengerjakan soal-soal latihan juga mengalami peningkatan, terlihat dari sejumlah siswa yang mengajukan diri untuk membantu temannya menyelesaikan soal di papan tulis jauh lebih banyak dari siklus terdahulu.

PENUTUP

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari setiap siklus tindakan, maka dapat

disimpulkan bahwa pemberian penjelasan tentang penilaian autentik, memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih topik sendiri dalam membuat jurnal, meningkatkan pemberian soal latihan disertai langkah-langkah penyelesaiannya, memberi bimbingan dalam melakukan unjuk kerja dan lebih mengembangkan aktivitas-aktivitas siswa dapat meningkatkan hasil belajar Kimia bagi siswa kelas XI MIA SMAK St.Petrus Kewapante tahun pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abd.Haling, 2004. Belajar Pembelajaran.Makassar. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNM
- [2] Agus Zaeul Fitri dan Binti Mauna. Model Penilaian Authentic Assesment, (Tulungagung: ST AIN Tulungagung Pers, Ed. Cetakan 1)
- [3] Fajar dan Annie,2002, Portofolio dalam Pembelajaran IPS. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- [4] Hosnan. M. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. Bogor: Ghalia Indonesia
- [5] Imas Kurinasih dan Berlin Sani. 2014.Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan. Surabaya: Kata Pena.
- [6] Kadir, Penilaian Otentik dalam Kurikulum 2013, Dalam Acara Penguatan dan Pengembangan keilmuan penilaian otentik bagi guru SD/MI, 2014.
- [7] Kunandar.2014. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh. Ed. Rev. Jakarta: Rajawali Pers
- [9] Paidi, 2000, Implementasi Authentic Assesment dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Lanjutan Atas.Universitas Yogyakarta.
- [10] Zurnial Z & Wahdi Sayuti. 2006. Ilmu Pendidikan-Pengantar & Dasar-dasar Penilaian Pendidikan, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta & UIN Jakarta Press